MINANG DENGAN ADATNYA

Jilid ke I

D

I

S

U

S

U

N

Oleh

Kurani M. Zoeic Ch. Bungsu

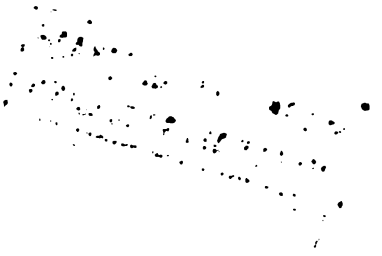

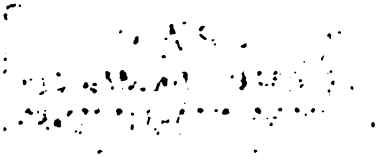

MILIK PERPUSTAKAAN
BALAI BAHASA PADANG

MINANG DENGAN ADATNYA

Jilid ke I

D
I
S
U
S
U
N

HIBAH
DARI BAPAK LUKMAN AL
UNTUK BALAI BAHASA PADANG

Oleh

Karani M. Zoeic Ch. Bungsu

MILIK PERPUSTAKAAN BALAI BAHASA PADANG
DITERIMA TGL : 20 Agustus 2001
SUMBER/HARGA : HIBAH
KOLEKSI :
No.IVENTARIS : 5896 / H / 2001 / PM : 11(1)
KLASIFIKASI : 306.2231

SEPATAH KATA DARI LIDAH PENULIS

Disusun salam jojari dianjuang sambah jo lidah kahadapan angku jo tuanku nan cadiak nan bio pari cadiak cati arih budiman, cadiak nan bakeh rang baguru, tahu nan bakeh rang batanyo nan pandai mahelak maetokan nan tahu maukua manjangkokan, rundiang sapatah bakiasan kato sabuah bamisalan , misalan baliau nantun nan pandai manyasak maanyaman pandai malukiah batiruan, tiru tuladan dek rang mudo.
Sungguahnyo sadang nan sado itu dek alam galiknyo gawa . manusia sifatnyo kilaf , lalunyo dikaji nan sado itu jokok diambo lah tu kini sasek jo gawa sipat mudo kilap kilapat pamenannyo lalunyo dikaji nan sado itu lantak kok tidak jimek tacici lubang kok tidak jimek tatanam kok kurang ta - jajak tajalani kurang tapuji tapamulia nan tinggi kok kurang anjuang nan gadang kok kurang amba jo sambah sajo sayo atok.

Jika kita selidiki arti kalimat2 diatas, maka ia akan mengandung dua arti (maksud).

a. Memberi pujian (penghargaan) kepada angku pangulu pe - megang adat.

b. Bersifat untuk penulis sendiri yang mana dalam pepatah Minang " Alam basipat gawa "
" Manusia basipat kilap "

Dek karano rundiang kadisabuik paparan kadisingkok, kok takanduang kaji nan sado itu sasek gawa kilap kilapat kok sasek mintak basapo, tadoroang mintak basintak, sipi ka - katangahan, kurang batukuak, senteang babilai.
Tanpa bertanya lagi atau sesuai dengan judul pada kulit muka buku ini kita sudah terang akan membicarakan ;

Minang dengan tradisinya.

Minangkabau; apakah itu Minangkabau ?

Bagi kita hanyalah suatu perkataan sehari-hari atau perkataan biasa. Malah tak lebih dari itu.
Tapi jika kita alihkan pandangan kita pada dunia luar, mengingat banyaknya para wisata dan pelancong berdatangan ke daerah kita alam Minang .
Mereka semata2 hanya untuk menyelidiki tradisi, adat istiadat dan seni budaya Minang, yang mereka katakan unik dan menarik.
Kenapakah mereka mengatakan unik dan menarik ???

Sedangkan kita yang diam dalam lingkungannya membilang biasa saja !! Apakah yang menyebabkan perlainan pendapat ini ??? Apakah perkataan mereka hanya sebagai salam muhibah untuk penduduk Minang ? Tidak !!! Jika kita selidiki secara men - dalam, memang tanah Minangkabau ini mempunyai sejarah yang lain dari pada yang lain. Berapa banyak suku bangsa di tanah air kita Indonesia, malah didunia sekalipun.
Kesemuanya mempungai undang2 yang sama, yaitu mewariskan pusaka pada anak. Tetapi bagi kita alam Minang mewariskan harta pusaka pada kemenakan (kekuasaan).
Siapakah yang mula2 membuat undang2 ini, dimanakah tempatnya? Kira2 abad berapakah ? Alam Minang adalah sebuah Kerajaan. Tetapi tidak diketahui siapa rajanya yang pasti.
Malah ahli sejarah mengatakan rajanya adalah aditiawarman. Ini berlawanan dengan undang yang berlaku dimasa itu (Undang/ Adat) yang menyatakan hak kekuasaan jatuh pada kemenakan. Dan siapakah Aditiawarman ? Jika memang Aditiawarman, siapakah yang menjadi raja sebelum dan sesudahnya ? Sedangkan kerajaan Minang sudah berdiri ± abad 3 dan ke 4 dengan nama dimasa itu Malayu atau (Malayu tulen). Sedangkan Aditiawarman pada abad ke 13 - 14.
Jika sekiranya Minang mempunyai raja, kenapakah Sultan Maha rajo dirajo tidak dipanggilkan sebagai Sri Baginda raja ? atau sepeninggal hayatnya dia diganti oleh keturunan2nyo atau pihak kamanakannyo seperti sampai kepada Dt. Perpatih nan sabatang dan Dt. Katumanggungan. Kenapakah salah seorang dari mereka tidak menduduki keraton Kerajaan. Jika kita bertitik tolak dari ceritera cindua mato yang mengatakan Dang - tuanku dan Bundo kanduang sebagai pemegang kekuasaan. Siapakah dia Bundo Kanduang; dan siapakah Dang Tuanku ? Kalau di alam Minang ketek banamo gadang bagala. Siapakah gelarnya Dang Tuanku atau Datuk apakah ? Mungkin pertanyaan ini akan kita jawab untuk sementara dengan gigi tan telunjuk jari atau geleng kepala senyum sendiri. Untuk itu marilah kita sama2 menggali sejarah alam kita bersama sahabat kita para pelancong dan wisata, demi terungkapnya sejarah yang amat misterius ini.

Wassalam dari Penulis

Karani M. Zoeic
Ch. Bungsu
Kubu Nan V/ Kubu Nan IV
Batipuh Baruh Tanah Datar
(Sumbar) Minang.-

Apakah dia itu adat ?

Adat adalah suatu kebiasaan sekelompok manusia, yang sifatnya turun temurun. Atau lebih tepat lagi disebut, cara dan corak yang terkandung dalam hidup dan kehidupan manusia itu. Yang dipimpin oleh akal arif bijaksana, yang bersendikan kepercayaan manusia itu sendiri (agama yang dianutnya) yang berpadu satu melahirkan suatu cara yang disebut adat.

Meskipun cara(adat) tersebut merupakan suatu norma2 lisan, tapi secara tidak langsung dan tanpa disadari telah dianggap sebagai satu undang-undang.

Jadi adat alam Minangkabau adalah undang-undang yang berlaku dalam kerajaan Minangkabau dimasa itu. Yang sekarang, dipandang dan dianggap orang, dari dalam dan luar Minangkabau, sebagai satu seni budaya lama yang unik dan menarik.

Betapa tidak ! Alam Minangkabau mempunyai sejarah yang lain dari pada yang lain. Memang asing dari pada yang asing.

Sesuai dengan pepatahnya :

Dari mano **mulo titik** palito
Dibalik palito nan batali
Dimano asa ninik kito
Dari puncak Gunung Marapi.

Bunyi pepatah ini jelaslah mengatakan bahwa kedatangan Nenek Moyang Minangkabau dari puncak Gunung Merapi. Kita tidak dapat percaya begitu saja, marilah kita selidiki lebih lanjut.

Beginilah bunyinya menurut Tambo atau cerita lama :

Takalo maso dahulunyo, mangko balaia lah ninik kito nan batigo, antah barapo lamo balaia, didalam laut basa maharullah.

Balaia juo katigonyo, dari jauh tampaklah gunung, berawan barasok canto apinyo. Mangko balaialah ninik kito kapuncak gunung marapi, pulau andaleh pulau paco.

Lah sahari inyo disanan lah tujuh hari ko lamonyo. Duduk diaju kiro2, tagak diganjua palangkahan, dilapeh pandang kiri kanan dilongong ilia jo mudik.

Disuok.....

Disuok gunung parapati dikiri ana basurek, disurek anak Indo Jati, dirusuk talago merah tapian puti syah banar alam.

Menurut keterangan kata2 diatas, jelaslah bahwa kedatangan-nenek moyang kita itu melakukan suatu pelayaran.

Dari manakah mereka berlayar ?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut marilah kita selidiki kata yang berikutnya.

Dikiri ana basurek disurek anak " Indo Jati "

Kata2 ini terdiri dari dua suku kata.

a). Indo yang berarti " Indu atau Hindu "

b). Jati yang bermaksud " Sejati = Asli "

Jadi kata ini jelaslah bermaksud bahwa nenek moyang kita itu berasal dari Hindu (Hindu sejati atau asli).

Kalau begitu kata ini memang sesuai dengan sejarah, yang mengatakan bahwa kedatangan penduduk Asia tenggara, khususnya Indonesia memang berasal dari tanah Hindu (India).

Untuk lebih jelas lagi marilah kita selidiki sebuah pepatah lagi yang berbunyi :

Nabi Adam Hawa partamo
Nabi Nuh awal kaduo
Sulthan Iskandar Zulkarnain.

Pepatah kedua ini yang bunyinya membawa kita pada zaman permulaan; yaitu zamannya Adam.
Kemudian Nuh dengan taufannya. Dan menurut ahli sejarah sesudah taufan ini turunan Nabi Nuh tersebut mendiami lembah Iran dan Irak pada sungai Tigris dan Torat (efrat).
Yang kemudian menjadi bangsa babil (babilon).
Kalau kita selidiki babilow dengan sejarahnya.
Kita akan menemui Neboecadnesar dan Balyazarnya.
Kemudian zaman itu hancur pula berganti dengan zaman Mesia dan Porsia kemudian zaman ini hancur pula berganti dengan zaman Grik (Junani).
Pada zaman Grib (Junani) inilah lahirnya Alexander de - Grooto ± 200 tahun sebelum Isa, yang dianggap oleh ahli sejarah Iskandar Mekodeni (Sulthan Iskandar Zulkarnain).

Dari.....

Dari Sulthan Iskandar Zulkarnain inilah bertitik tolaknya sejarah penduduk Minangkabau.
Dan jika kita ikuti Zulkarnain dengan sejarahnya kita akan dibawanya dari Asia Barat ini, kearah Timur yaitu Tanah Hindu (India).
Dimana ia pada suatu waktu dapat mengawini seorang putri (bangsa Malabar) Pada Kerajaan Nizam Hidrabat kira2 di - pergunungan Dekan sekarang. Karena menurut ahli sejarah Sulthan Iskandar Zulkarnain inilah manusia pertama yang menaklukan dunia.
Dan dari hasil perkawinannya itu ia mendapat 3 (tiga) orang anak laki2.
Dan salah seorang anaknya inilah yang sampai dipuncak Gunung Merapi yang bernama Sultan Maharaja Diraja.

Dan marilah kita tinggalkan Zulkarnain dengan sejarahnya atau sengaja tidak kita singgung asal usulnya kedatangan nenek moyang kita secara mendalam.
Dan sekarang kita kembali membicarakan adat.

Jika kita ambil kesimpulan dari keterangan diatas, bahwa adat lahirnya karena adanya manusia dan masyarakatnya.
Disini dapatlah kita memastikan bahwa seluruh suku bangsa di Indonesia (Tanah Air kita), malah di dunia sekalipun semuanya mempunyai adat (cara) sesuai dengan pepatah mengatakan memang ;

Lain padang

Lain bilalang

Lain lubuk

Lain ikannyo

Juga pepatah barat seperti Inggeris mengeluarkan pen - dapat yang sama dalam hal ini ;

So Many countries

So Many customs

Sebegitu banyak negeri

Sebegitu banyak adatnya

Sekali lagi jelaslah bagi kita bahwa semua suku bangsa dipunggung jagat ini semuanya mempunyai adat (cara) te- [illegible] berlainan.

Untuk itu janganlah kita orang Minang sampai mengatakan kita saja yang mempunyai adat (baradaik).
Dan bagaimanakah dengan adatnya Minang ?

Marilah kita ungkapkan sebuah pepatah yang berbunyi :

Bakarek duo basilang

Pusako Dt. Parpatiah Nan Sabatang

Duo jo Dt. Katumanggungan

Tigo jo ninik Suri Dirajo

Adat lamo pusako usang

Kok nyo lapeh dari ganggaman

Sinanlah alam rusak binaso

Demikianlah pentingnyo adat. Jika sekiranya manusia pemeluk adat tersebut meninggalkan atau melepaskan adatnya atau lebih tepat disebut melanggar adatnya, maka manusia tersebut akan binasa (binaso). Apa sebab ?

Karena, diatas sudah dikatakan, bahwa kebiasaan hidup dan kehidupan manusia, yang bersifat turun temurun, yang di - pimpin oleh akal sehat arif bijaksana yang bersendikan agama (Kitabbullah) atau Alqur'an . Itulah yang dikatakan Adat.

Juga pepatah mengatakan adat bersandi sarak, sarak bersandi Kitabbullah.
Jadi hukum adat ini juga hukum agama (syarak).
Oleh sebab itulah penghulu pemegang adat yang sebenarnya disebut Khalifah.

Karena pepatah mengatakan :

Dimakan nasi awak.

Dikakok karajo urang

Jadi penghulu yang sebenarnya berbuat sesuatu karena Allah demi kebaikan, tanpa menginginkan balasan atau imbalan atau tanpa memperhitungkan laba atau rugi.
Dalam hal ini penghulu harus bersifat adil.
Tibo diparuik indak dikampihkan
Tibo dimato indak dipiciangkan
Barih penghulu luruih
Jangkonyo batua.

Oleh .....

Oleh sebab itu penghulu yang sebenarnya disebut juga Hakim Jikok balabeh nan bengkok, jangko nan mangicuh alamaiknyo ;

Alang tukang binaso kayu
Alang Alim rusak agamo
Alang cadiak binaso nagari

Elok nagari dek panghulu
Eloknyo kampuang dinan tuo.
Elok tapian dinan mudo

Rotan Piladeh balah sipi
Ambiak pangabek lai serong
Balaia tantang sibalidu
Barih balabeh koknyo sipi
Bungka nan reco kok tateleng
Adat bamain dipanghulu

Jika sekiranya ada urusan adat yang tak beres atau indak dibarih makan paek,indak ditakuak tabang tibo, indak talatak suatu ditampaiknyo.

Maka disini dapatlah kita mengatakan adat dipermainkan penghulu atau penghulu mempermainkan adat atau

Balabeh nan bengkok
Jangko nan mangicuah
Nan reco atau timbangan nan tak batua.

Demikianlah sepintas kilas mengenai penghulu dengan adatnya (Tanggung jawabnya)

Adat dan Pembahagiannya.

Di alam Minang adat dibagi diatas 2 bahagian aliran atau (paham).

a. Aliran Datuk Katumanggungan disebut Koto Pili (kato nan Pilihan)

b. Aliran Datuk parapatih nan sabatang disebut Budi caniago " Budi (Kato nan baharago).

Sebenarnya kedua orang ini se-ibu, setengah riwayat mengatakan kedua orang ini se-ibu berlain ayah, mungkin juga kata2 se-ibu berlain ayah dapat juga diartikan sebagai rundiang berkias kata bermisal yang mengiaskan bahwa orang yang se-ibu ini mempunyai aliran paham yang berlainan.

Sebenarnya...

Sebenarnya menurut sejarah kedua orang ini memang se-ibu berlain ayah, meskipun demikian kedua kelarasan ini tidaklah banyak perbedaannya bahkan dapat dikatakan suatu maksud atau suatu tujuan yaitu sama2 " Barajo ka mupakat ".-

Kamanakan barajo kamamak, mamak barajo kapanghulu, panghulu barajo kamupakaik.

Jatuhnya begini

Koto pili disebut Tuan gadang di batipuh, jarumnyo ameh ba nangnyo suto aianyo janiah sayaknyo landai aluihnyo balantai kulik datanyo balantai papan hukumnyo adia katonyo bana harimau campo koto piliang bodi caniago disebut gajah gadang, patah gadiang nyo mandorong indak malukoi, hukumnyo adia, katonyo bana, tibo diparuik indak dikampihkan, tibo dimato indak dipicingkan, memang benar2 berdasarkan kebenaran (sarak).

Tapi jika bertemu kebalikannya, jika adatnya bersendi = nafsu = bukan bersendikan = sarak =, maka disini bertemulah pepatah diatas.
Balabeh lah nan bengkok jangko nan mengicuh nan reco atau timbangan nan tak batua, alang tukang akan binaso kayu, alang alim akan rusak agamo, alang cadiak akan binaso nagari
Kesimpulannya kedua kelarasan ini akan rusak, jika adatnya tidak bersendi sarak.

PASAMBAHAN KATO ALAM MINANG

= P I D A T O =

Manurut adat :

Elok baimbauan

Buruak baambauan

Jika salah satu dari kedua masalah ini terjadi, maka masyarakat alam Minang menurut adatnya terutama Singok nan bagisia, mereka akan berhimpun, umpama jika sekiranya elok nan baimbauan.
Sesuatu keluarga yang hendak melakukan perhelatan (alek istilah Minang), maka karik, baik, ipa, bisan, Singok nan bagisia, hal..man nan salalu, bandua nan badiguih, atok nan bajawek, semua akan diundang atau dipanggia untuk datang menghadiri alek tersebut.

Jika sekiranya bertemu suatu nan titik bak hujan, inggok bak langau, siang nan indak diangan, malam nan indak dimimpi, malang nan taraih, mujua nan tatulak, mujua nan sapanjang hari, malang nan sakijok mato atau disebut (Kemalangan).
Maka karik, baik, ipa bisan, suku nan indak diasak, malu nan indak diagih, semua akan berdatangan tanpa diundang (dipanggia).
Kedatangan mereka ini disebut ;

Lakuang maninjau
Kalam manyigi
Rusuah manunai.
Tagamang manjawek
Anyuik maminteh
Tabanam manyalam
Mati berta'ziah

Apabila sesuatu sudah selesai atau nan dimungkasuik alah sampai nan diama alah pacah, maka para pendatang tersebut tak mau berjalan begitu saja.

Karena pepatah mengatakan ;

Kalau pai tampak pungguang

Kalau pulang tampak muko

Maka disini orang harus mintak izin (Karilaan istilah - Minang).

Cara untuk mintak kerilaan inilah yang disebut = Pasam - bahan Kato =
Dan kato2 yang disusun untuk pasambahan inilah yang disebut = Pidato =

Sebelum kita memasuki pasambahan kato dan pidatonya, Marilah kita tinjau terlebih dahulu menurut adat Minang suatu kelompok manusia atau kerapatan (Duduak bereda, tagak bapusu), maka manusia ini dapat dibagi tiga;

I. Alek
II. Silang) I dan II ini disebut Silang bapangka.
III. Pangka)

Yang disebut Pangka; pangka = pokok. apakah yang dimaksud sud dengan pokok jika kita ibaratkan pada kayu.

Pokok ini berarti batang. Batang ini semua kita sudah tahu, bahwa pada batang ini tumbuhnya dahan, ranting, daun, bunga dan buah.
Dan jika datang suatu angin yang kencang (badai) batang inilah yang menahan dahan jangan patah ranting jan ramuak daun jan lareh buah jan jatuah, bungo jan gugua, dengan kekuatan ureknyo nan taguh kabumi, pucuak nan cewang kalangik Batang inilah yang menguasai atau memegang peranan atau nan manggayuang putuih nan maumban lareh.

Umpama :

Jika yang kemalangan sukunya Jambak, maka orang yang berada dalam suku ini disebut = Pangka =

Yang disebut Silang :

Orang yang beristeri kepada anak kemenakan suku Jambak ini disebut Silang atau Rang Sumando (Sigajo Bapak).

Karena mereka ini terdiri dari berbagai suku (bersilang suku) itulah maka disebut = Silang =. Jika kita ibaratkan pada kayu dia umpama dahan yang bersifat lapuak (tidak tetap)

Yang disebut alek :

Orang2 yang diundang (dipanggia lain dari suku ini. ! Inilah yang disebut alek.

Jika kita ibaratkan pada kayu ia merupakan daun, bungo dan buah sesuai dengan pepatah :

Larehnyo bajuluak

Jatuahnyo bakaik

Atau datang karano saru

Tibonyo karano panggia.

Alek inilah yang harus memintak kerilaan, manakala ia hendak pergi, jika nan dimungkasuik alah sampai nan diama alah pacah (selesai).

Sifat2-nya :

Jika kita hendak mintak karilaan (izin), terlebih dahulu kita harus mintak sifat, atau sasek basapo, tadorong basintak, kepada angku penghulu pemangku adat.

Caranya begini.....

MILIK PERPUSTAKAAN
BALAI BAHASA PADANG

Caranya begini :

Di alam Minang menurut adatnya :

Kalau ketek (kecil) banamo
Kalau gadang (besar) bagala

Diumpamakan dalam kerapatan tersebut A. bagala (bergelar) St. Malintang disebut alek;

Angku datuk cewang dilangik
Angku datuk tarang dibumi
Angku datuk gaga dilawik

Ketiga angku datuk ini disebut penghulu
B. Angku Dt. Tarang bulan adalah pangka. C. Sutan dilangik.
D. Pk. Malayu & Bg. Koto.
Ketiga mereka ini (C.D.E.) adalah rang sumando, atau sigaji bapak (silang)
Sebelum rundingan disabuik, paparan disingkok (pembi - caraan dimulai) A. St. Malintang harus memintak sifat kepada ketiga angku Datuk tersebut.

Caranya begini :

A. St. Malintang;
Angku datuk cewang dilangik, angku datuk tarang dibumi, angku datuk gaga dilawik.
Ujung salam kabakeh angku datuk cewang dilangik, io mani tah lah Sutan !!! jawab ketiga angku datuk tadi.

A. Sutan Malintang :

1a. Disusun salam jo jari dianjung sambah jo lidah, ka - hadapan angku jo tuanku nan cadik nan bio pori cadiak cati arih budiman.
Cadiak nan boleh rang baguru tahu nan boleh rang batanyo. Nan pandai maelak mahetokan nan tahu maukue manjangkokan, rundiang sapatah bakiasan, kato sabuah bemisalan.
Misalan baliau nontun, nan pandai manyasak maanyaman, nan pandai malukih batiruan, tiru tuladan dek nan mudo.

Sungguahnyo sadang nan sado tu, dek alam galiknyo gawa manusia sifatnyo kilaf, sungguahnyo sadang nan sado itu; sasek jo gawa sifat mudo kilaf kilafat pamenannyo lalunyo dikaji nan sado itu lantak kok tidak jemek tacicia, lubang kok tidak jimek tatanam, kok kurang tajakak tajalani kok kurang tapuji tapamulia nan tinggi

kok kurang anjuang nan gadang kok kurang amba, jo sambah sajo sayo atok.

Sambah sayo nantun dipalirikkan dihadapan angku panghulu kito nan gadang basa batuah. Ujuang salam kabakeh angku Datuk cewang dilangik.

Ib. Artinyo salam nan akan ditibokan kabakeh angku datuk diateh duduak nan bareda tagak nan bapusu.
Jiko manuruik papatah juo diangku, alam galiaknyo gawa, manusia sifatnya kilaf.
Jokok diamba lah tu kini, dek karano kaki katalangkah, tangan katajambo, kok takanduang dikaji nan sado itu, sasek gawa kilaf kilafat. Malah kok sasek mintak basapo, tadorong mintak basintak, sipi bakatangahan, sakian rundiangan bakeh angku !!!

Datuk Cewang dilangik, lah sampai di Sutan
A. Sutan Malintang; Dibilangan alah angku Dt. Cewang dilangik kabakeh St. Parundingan dikembalikan !!!

A. St. Malintang; Manitahlah angku !!! Dt. Cewang Dilangik.

IIa. Sungguahpun io kabakeh Sutan parundingan ditiboan sarapeknyolah dijumalah angku panghulu kito nan gadang, basa nan batuah, indak dibilang diatok anyolah nan bagala pambilang paatok pamuliakan sambah. Sambah sayo nantun dipalirikkan dihadapan angku panghulu kito nan gadang basa - batuah.
Kumbali rundiangan bakeh Sutan.

Ic. Artinyo parundingan nan akan ditetesan kabakeh sutan, dituah nan lah taimbau, dibuni nan lah kadangaran, dibuah panitahan Sutan nan lah katangah limbago gayung manantang sambuik, pusako kato mananti jawab. Jokok diambo nan kajadi gayuang sambuik kato jawabnyo singkek, lalunyo dikaji nan sado itu papatah juo dinan tuo pitua juo dinan pandai, baban surang babuleki, baban basamo bapaiyoan, baa dinan kini nangko diateh buruang nan tak saikua, padi nan tak satangkai diambik rundiangan jo ukuran, dielah kato kamupakat, sipat mananti malah sutan kabaa kolah !!!

A. St. Malintang; Lah sampai diangku.
Dt. Cewang dilangik ; Dibilangan alah Sutan.
A. St. Malintang

Ditilik pidoman alua dilengang nan reco adat cupak tatagak dinan nyato, barih talukih dinan tarang, limbago dalam parundingan nan tuo samo dipamulia nan ketek samo dikasihi ujuang rundiangan bakeh angku.

Ic. Artinya nan manjadi buah bana pulo diangku madok kabadan-diri ambo diateh duduak nan bareda tagak nan bapusu lah bak umpamo rang balaia

Ic. Mamutiah bungo kambang api, jatuah ditimpo paneh garang kami maniaik manguliling, nagkodo duduak jo padoman juragan tagak dikamudi manampuah taluak nan baliku menyisie pantai nan babelok, pulang maklum bakeh Sutan; bana baitu buah ka-banaran angku Datuk.
Datuk Cewang Dilangik : Bana Sutan Malintang.

Artinya sapanjang buah kabanaran angku nan katangah, lah luruih manuruik adat, lalunyo dikaji nan sado itu, kok di-angku lah tu kini lah bak umpamo rang balaia.

Id. Maratak pija ditemui lah cewang dilangik tinggi, taluak lah tampak tabayang pulau lah nyato kalihatan Jokok nyo ambo lah tu kini kalau lah niat nak balaia lah sadang rancak kutikonyo.
Pulang maklum bakeh angku Datuk.

Dt. Cewang Dilangik ; Lah sampai di Sutan.

Sutan Malintang ; Dibilangan alah angku.

Dt. Cewang Dilangik : Kabakeh Sutan juo.

Manitahlah angku Datuk

Dt. Cewang dilangik.

IIa. Awa kato asa rundingan samo manuang kalimbago, samo malukih barih adat. Di-adat barih bapack, disarak nyato bamadang, limbago duduak dinan rapek nan tuo samo dipamulia nan ketek samo dikasihi ; Ujung rundiangan bakeh Sutan.

Id. Artinya perundingan nan akan dipulangkan bakeh Sutan, jokok manuruik adat nan lamo, pusako nan USANG:, jalan - tarantang nan baturuik, cupak tatagak baisi, limbago tak cacah batuang.
Baa dinan kini nangko lah kabatampuah diangku jalan nan sado itu alah sarancaknyo angku.

Bana baitu kabanaran Sutan ?

Sutan Malintang; Sabananyo angku !
Kabakeh Sutan juo !!

IId. Artinya jokok dinan taditu nan ambo tuntuik myoto bapandang lahie. Kahadapan Sutan iolah kaji nan sado itu. Baa jokok di Sutan, alam laweh, padang lapang, kandak lakek babari pintak lakeh balaku, jokok diambo diateh kandak buliah, pintak balaku, jo sanang hati ambo laluan.

Sutan Malintang ; Sarancaknyo angku. Sekarang angku Datuk Cewang dilangik setelah kandaknyo dibari oleh St. Malintang untuk baiyo maka dia harus baiyo pado angku Datuk yang dua orang lagi.
Sekarang dia ; baiyo kapado angku Datuk Tarang Dibumi.
Angku Datuk Tarang Dibumi !!!
Angku Datuk Tarang Dibumi menjawab ;
Manitahlah angku Datuk Cewang Dilangik !!

Terlebih dulu angku Dt. Cewang dilangik harus membaca kata2 yang berada pada kelompok IIa yang disebut - balabek ketek
Karena isinya balabek ini menganduang pujian - pado nan tuo atau sebagai duduak mujilik tagak mardeso (tata tertib sopan santun).

Dan akhir rundingannya berbunyi; kepada siapa ia mamulangkan parundiangannya, dan sekarang tentu pada angku Datuk Tarang dibumi

IIc. Artinyo parundiangan nan akan dipulangan kapado angku Datuk diateh duduak nan bareda ditagak nan bapusu antaro kito jo angku lah bak papatah angku juo lah bak umpamo rang batanun, bananglah masuk kaguluangan karok bagaluik jo sikuci. Duduaklah angku bapadoman. Sia lah garan tukang pandai nak capek suto jadi kain nak tampak ragi sulam timbua nak sanang hati sipamakai, pulang maalum bakeh angku.
Lah sampai diangku Datuk Cewang dilangik ini ?
Dibilangkan alah, angku Datuk Tarang dibumi.
Kabakeh angku Datuk Cewang dilangik !!

IIa. Awa kato asa rundiangan samo manuang kalimbago samo ....

malukih barih adat nan tuo samo dipamulia nan ketek samo dikasihi.
Ujuang rundiangan kapado angku Dt. Cewang dilangik !!

IIc. Artinyo parundiangan nan akan ditiboan kapado angku nan manjadi buah bana pulo diangku taradok kapado diri ambo dibisik nan lah kadangaran diimbau nan lah kalampauan gayuang namonyo mangandaki sambuik kato namonyo mangandaki jawab.
Baa digayuang nan kamanyambuik dikato nan kamanjawek, nak bapamandangan ambo disiko, bana baitu kabanaran kabanaran angku Datuk Cewang dilangik. II.

Bana ang angku Datuk Tarang dibumi.
Kapado angku Datuk Cewang dilangik juo
Sapanjang kabanaran angku nan katangah limbago gayuang manantang sambuik, kato mananti jawab. lalunyo dikaji nan sado itu jokok diambo lah tu kini lah bak patitih angku juo.

Ic. Mamutiah bungo kambang api jatuah ditimpo paneh garang ambo maniat manguliling nangkodo duduak jo pidoman, nan kodo duduak jo kamudi manampuah taluak nan baliku manyisia pantai nan babelok, pulang maalum bakeh Angku Datuk Cewang dilangik.
Sekarang Datuk Cewang dilangik harus memberi ; kandak Datuk Tarang dibumi untuk baiyo.

Caranya begini ; Dia harus mengulang buah kabanaran angku Datuk Tarang dibumi. Dengan kata2 pada kolom Ic dan memberi kandaknya, dengan kata2 pada kolom Id. Begitulah seterusnya sampai pada Dt. Gaga dilawik dengan meniru cara yang seperti diatas.

Demikianlah contoh diatas sengaja sayo memakai kata2 baepug, agar para pembaca mengerti persamaan arti kata2-nya.

Ketentuannya.

Dalam parundiangan - kito harus baiyo dengan kata2 pada kolom Ic.
D. mempaiyoan dengan kata2 pada kolom IIc dan memberi - kandak - dengan kata2 pada kolom Id (dalam baiyo).

Jadinya begini;

Ia. Balabek gadang
IIa. Balabek ketek
Ib. Batang (mukasuik)
Ic. Mintak baiyo.
IIc. Paiyoan.
Id. Kandak mambari (dalam baiyo).
IId. Taratik mujilik sesudah kandak dibari.

(Kita harus memuji kebaikan budi orang yang telah memberi kandak kita).

A. St. Malintang

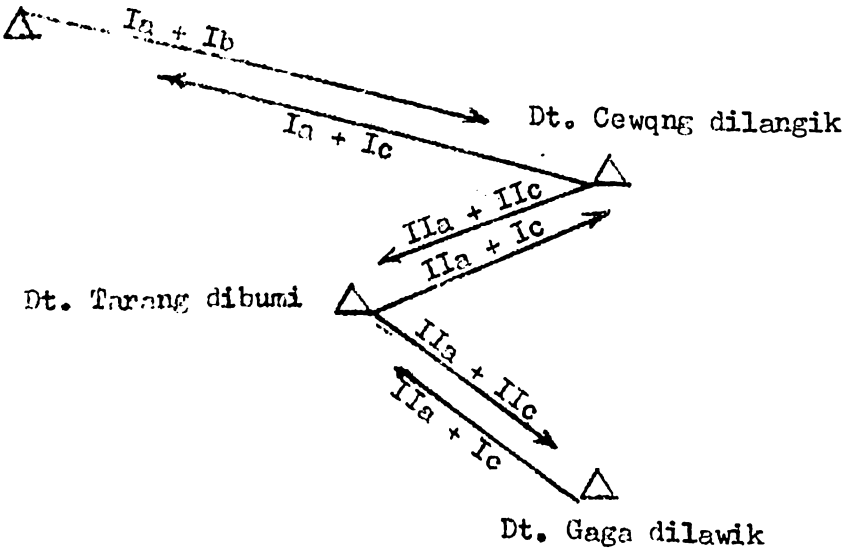

Contoh inilah yang dipakai dalam parundingan (diateh duduak bareda tagak bapusa) bersama.

Sesudah dapat kesepakatan (bulek sagiling) dari ke 3 angku pangulu tadi;
Maka ; kandak A. St. Malintang dalam sasek mintak disapo dibari.
Maka A. St. Malintang langsung mamintak karilaan kepada angku silang nan bapangka.

Caranya tidak berobah dari contoh yang disebelah !!!

Karena cara yang tersebut itu adalah cara (sifat) dalam duduak bario;
Jika ada perobahan dalam pemakaiannya itu adalah wajar karena pepatah mengatakan : adaik babuhua sintak
syarak babuhua mati.

Artinya : Karena adat ini adalah undang2 lisan maka ia dapat dirobah2 disesuaikan dengan keadaan ; asal saja paek tatap dibarih (tidak melanggar syarak).

* BATANG PIDATO PEKAYUAN *

Dipakai pada hari ke II (Sesudah kemalangan).

Kalau tadi kita sudah mempelajari cara duduak baiyo ; kita sudah tahu apa yang disebut = BALABEK = Ia = BATANG = Ib; = MINTAK = Ic, = BAIYO DAN PAIYOAN = IIc.

Sekarang kita mempelajari Batang dari pasambahan.
Inilah yang akan disebut Sutan Malintang kepada Datuk Tarang bulan (pangka).
Terlebih dulu tentu diawalinya dengan Balabek Gadang (Ia).

Ib. Diulu mantari tabik timua badarang hari siang, taranglah alam pulau paco, banderang luak katigonyo taranglah ranah pagaruyuang taranglah dusun jo taratak, lalu kakoto ka - nagari sampai kakampuang kehilanan.
Bukan to kampuang tak bauni, bukan nagari tingga sajo, kampuang dihuni ambo Allah, nagari barisi umat Nabi nan taat mamagang syarak taguah mamacik undang adat, nan duduak jo jangko jo ukuran, duduak jo barih jo balabek, duduak jo adat limbagonyo.
Adat lamo pusako usang nan tidak luak sapadi nan tidak lipua sabareh, lalunyo dikaji nan sado itu, tumbuah wajah sarupo nangko, mako tapakailah jalan nan duo, partamo nan kawi jannyo sarak kaduo yang lazim jannyo adat.

Kalau nan kawi jannyo sarak diwajah nan sarupo nangko, barutang niniak dengan mamak, sarato sanak jo saudaro lalu kakorong jo kakampuang, taruih kalareh kanagari, jimek sagalo umat Nabi manyalamatkan baliau nangko wajib nan tidak buliah tingga Sunatlah nyato bapaidah.

Lalunyo dikaji nan sado itu dimandikan baliau nangko jo aia nan amat suci diantarkan kalahat nan amat dalam, riak lah tibo digalombang, upiah lah tibo disalodang, maik lah tibo ditampaiknyo.
Kalau nan lazim jannyo adat tardiri dikorong kampuang diateh rumah jo tanggo dihadapan ninik jo mamak satu kaduo mako jadi.
Adat nan basandi sarak, sarak basandi kitabbullah
Jikalau ada banagari io melah bakorong bakampuang, balabuah batapian.
Bakarik babaiak, baipa babisan, kok rusuah tunai manunai tagamang jawek manjawek, lalunyo dikaji nan sado itu diwajah nan sarupo nangko pihak dunsanak saudaro kito jauahlah tibo sabondong ampianglah datang satampuah, lah aayunkan tangan balangkahkan kaki sapihak dirusuah mamanuai tagamang manjawek tibo tak rago dek basaru datang tak rago dek bapanggia, ada limbago manyuruahnyo.

Baliak sabalah dari itu pihak diangku silang nan bapangka, sungguahpun orang panuah diaia mato panuah dikasiak namun adat bapakai juo.

Lalunyo dikaji nan sado itu kok tibo namonyo lah bananti lah katangah siriah dengan pinang langkok timbakau jo daunnyo nan tuo lah duduak jo rundiangan nan mudo lah tagak dikarajo, lalunyo dikaji nan sado itu mah kok jauah lah batunjukkan . rimbonyo dakek lah batunjuakkan batangnyo, lah basuruah kami nan mudo matah bacapek kaki baringan tangan, tinggi nan kamarabahan, panjang nan kamangareki, bulek nan kamampadaraian.

Baa dinan kini nangko, kok tinggi namonyo nan lah rabah, panjanglah bakareki, bulek lah bapadaraian. Mungkasuiak namonyo lah lah sakiro sampai, nan diama lah sakiro pacah.

Ganok kaduo dari itu, pihak disiriah nan katangah, langkok timbakau jo daunnyo. Rokok sabatangpun lah abiah siriah sakapuapun lah masak maniahnyo lalu kahati kaleknyo tingga dirakungan dipikia didalam hati ditimbang dalam jo niat lamo duduak manaruah panek, lamo tagak manaruah paniang nan niat didalam hati tagamba dalam pikiran umpamo laut jo daratan.

Sebagai kapa jo perahu, parahu nak batulak hilia pancalang nak batulak mudiak, nagkodo nak duduak dihaluan, haliau mamintak karilaan kumbali babalik pulang izin nak buliah dari pangka diarak buni nak kumbali jo bana angku kami jalang !!

= BATANG PIDATO AIA (KAMINUM) =

Lah talayang sampan katangah, laia takambang biduak laju sarek barisi didalamnyo, panuah barisi pakiriman.
Pakiriman ninik nan batigo :
Parpatiah, Katumanggungan, tigo jo ninik Suridirajo, adat lamo pusako usang, asah lai taguah digunggaman, alamat nagari kasantoso.
Tapi sabalik nan marusuah, koknyo lapeh dari gangggaman barih lipua cupaklah rabah alamatnyo kampuang kabinaso.

Manuruik warih nan bajawek, sapanjang suri nan tarantang, sapanuah cupak nan tatagak.

Tasabuik ranah sungai pagu, taruang2 sambilan koto.
Kalau baadat atoh tumbuah limbago nyato ateh rupo.

Tumbuah sarupo iko kini, dek waktu kolah nan elok, nyato kutiko nan lah baik, ibarat bungo dihalaman, Daun rimbun, bungonyo kambang, putiak labek buahnyo masak., tampaeknyo buruang singgah makan, bakohnyo anggang badakuan, kumbang babega patang pagi, nan punyo mandeh kampuang dalam, dalam Nagari X Koto. Batipuh X Koto pacahan luak tanah Data, adaik bacupak dinan nyoto bakato tantu dinan bana.

Sakian bana dari kami, lorong dibuah nan katangah, buah masak minta dimakan, nak sanang hati sigaji mandeh, nak sajuah dek sigaji bapak silang bapangka didalamnyo, pulang maklum bakoh angku

---

MINTAK KARILAAN SASUDAH MAKAN MINUM

Disabuik asa maso dikaji mulonyo takalo maso dahulunyo. Maso dininik nan batigo, balaia maharuang laut, didalam laut Maharullah, antah barapo lamo balaia, tak tantu musim jo masonyo. Mambao barieh jo balabek, mambao adat jo limbago, sungguahnyo dandang bakamudi alamat tujuan tidak nyato, mananti garak pado Allah, garak takadia dinan satu, Dek untuang takadia Allah sampailah ninik kito nantun kapuncak gunuang Marapi pulau Andaleh, pulau paco. Lah sahari duo hari lah tujuah hari inyo disinan, duduak diaju kiro2 tagak diganjua palangkahan, dilapeh pandang kiri kanan dilengong ilia jo mudiak dikanan gunuang parapati, dikiri ana basurek disurek anak indojati pagaran rumah dipartuan didakek talago biru tapian puti syahbanar alam.

Dek aia basintak turun, kok buni lah basintak naiak, manurun inyo kabawah kagalandi nan baselo, disanan kampuang nan banamo kampuang sabuah.

Dapek sapakat maso itu, bacarai inyo disanan, bacarai baragiah untuang barih balabek satu duo, satangah arah katimua, adoh kamato hari hidup, karanah kapariangan padang panjang.

Ilia kaindo giri
Mudiak kaladang panjang
Dinamo balai mulo badiri
Di pariangan di padang panjang.

Disanan lah tambo mulo disingkok, kaji mulo disabuik, undang mulo dipacah, adat mulo dibagi. Manuruik warih nan bajawek, sapanjang pusako nan batoloang
Warihlalah tarang dari ninik manuruik nyato dari mamak.
Kalau nyo adat ateh tumbuah
Limbago nyato ateh rupo.
Tumbuah sarupo iko kini.
Aus lah baagiah aia, litak lah baagiah nasi, minumlah tibo dinan sajuak, makan lah tibo dinan kanyang.

Dek duduak lah maraso panek, tagak lah maraso paniang, nan mudo lah baurak selo, nan tuo nak baurak selo, baliau mamintak karelaan, mamintak turun dari tanggo niaik nak kumbali pulang; izin nak buliah dari pangka diarok kami nak kumbali jo bana angku kami jalang.

MACAM2 BALABEK, BATANG DAN PAIYOAN

Ia. Sungguahpun io baduo batigo angku nan taimbau diawa kalam kami nan sapatah, disambah ambo nan sabariah

Sarapeknyolah angku pangulu nan gadang, basa nan batuah. nan cadiak nan tan pandai.
Cadiak lai buliah bakeh baguru, tahu lai buliah bakeh batanyo, nan tau dikilek dengan bayang, tahu dibayang . kato sudah nan bamain diujuang padang, nan basilek di ujuang karih , nan bakilek diujuang muluik.

Sungguahpun io nan sado itu pangulu banyak nan sati rang gadang banyak nan batuah tuanku juo nan kiramat. Sambah jo simpuah nan jalani, disusun jari nan sapuluah, indak dibilang diateh anyolah nan bagala pambilang paatok pamuliakan sambah.. Sambah sayo nan tun dipalirik kan dihadapan angku pangulu nan gadang basa batuah, ujuang salam kabakeh angku !!!

IIa. Ujuik sah rundiangan nyato, sambah manyambah dinan laia, mambincang cupak nan duo partamo cupak usali, kaduo cupak buatan, isinyo barih jo balabeh, nyatonyo adat jo limbago.
Limbago dalam parundiangan nan tuo samo dipamulia nan ketek samo dikasihi, ujuang rundiangan bakeh angku!!

Ia. Awa kato asa rundiangan samo manuang kalimbago, samo malukih barih adat diadat barih bapaek, disarak nyoto baundang limbago dalam parundingan nan tuo samo dipamulia nan ketek samo dikasihi ujuang rundiangan bakeh angku!!

IIa. Artinyo pihak sambah jo titah taratik mujilik lelo jo sopan maaf dipintak parundingan dipulangan kabakeh angku.

Artinyo parundingan nan akan dipulangan maadok kabakeh angku.

---o---

PAIYOAN (IIc) BAYANG

IIc. Umpamo rang batanun suto tarantang dengan banang suci tatagak dinan reco, bagaluik riak jo galombang kapa nan mintak dilaian biduak mananyo nangkodonyo.

Duduaklah sutan bapidoman mancari tukang kamudinyo. Kilek jo bayang kito pakai pulang maklum bakeh Sutan!

IIc. Artinyo parundingan nan akan dipulangan bakeh sutan jokok dinan taditu, dikilek baliung nan kakaki, dikilek camin nan kamuko dibuah panitahan angku (silang nan bapangka atau sigiji alek).

kabakeh kito isinyo gayuang mangandaki sambuik kato mananti jawab.
Baa dinan kini nangko digayuang nan kamanyambuik kato nan kamanjawab nak ba pemandangan sutan disinan.

III

B A Y A N G

IIc. Artinyo parundingan nan akan dipulangkan nan madok ka - bakeh angku lah bak umpamo rang petanun suto tarantang dengan banang, bananglah masuk kagulungan, duduaklah Sutan bapidoman, sialah garan tukang pandai nak capek suto jadi banang, nak tampak ragi sulam timbua, nak sanang hati sipamakai, kilek jo bayang kito pakai pulang maklum bakeh sutan.

I. MINTAK BAIYO (Ic).

Ic. Artinyo sapanjang buah kabanaran sutan nan katangah, dituah nan lah taimbau dibuni nan lah kadangaran, limbago gayuang manantang sambuik, kato mananti jawab.

Baa jokok diambo nan kajadi gayuang sambuik, kato jawabnyo diateh duduak bareda tagak bapusu (basamo), diambiak rundiang jo ukuran dielah kato kamupakat, sifat mananti malah angku.

II. BAYANG

Ic. Jokok diambo lah tu kini lah bak umpamo rang kasawah. gadang dikampung bayang dari babajak ka babaliak kini lah patuik ditanami kabau tibo sikek tapasang adat : limbago rang manyikek nak samo rato dijajaknyo, pulang maklum bakeh sutan.-

III

Artinyo Sapanjang buah kabanaran Sutan nan katangah ujuik kato suduik rundiangan tawalak kabadan diri ambo.
Indak lai jokok di ambo lah tu kini bapakai jangko nan lamo balukih barih nan asa.
Jangko adat bariah limbago ateh duduak nan bareda ditangah nan bapusu duduak bajalan baiyo tagak bakato bamulolah.
Sipat mananti malah Sutan.

===PIDATO SIRIAH ===

Sungguahpun io baduo batigo angku nan taimbau diawa kalam kami nan sapatah disambah ambo nan sabarieh sarapeknyo. lah angku pangulu nan gadang basa nan batuah nan cadiak nan tahu pandai. Cadiak lai buliah ke baguru tahu lai buliah ke batanyo. Artinyo lah angku pangulu sajo itu nan tiang adat, sandi haluan payuang panji marabawa basa. Nyawa nagari adat kato hulu aia pumpunan buluah, air janiah tapian suci lawik lapeh alamnyo leba minuman kami di nagari Sungguhpun io nan sado itu ampunlah ambo dek pangulu pangulu banyak nan sati rang gadang banyak nan batuah tuanku juo nan kiramat, indak dibilang diatok anyolah nan bagala pambilang paatok pamuliakan sambah.

Sambah sayo nantun tabuka dihatinanamat suci dimuko nan amat janiah gayuang balangkah kabalabek tukang balukih batiruan kato baadik bakatubah, lakeklah kato iboratnyo :

Kanukuik ' dialeh tubo
Kanikia aleh pamatang
Gambia dibao sidulamak
Nan dijapuik alal tabao
Nan dipanggia alahnyo datang
Tando karajo kasalamat
Handuak talatak dalam rimbo
Lai baukia batarawang
Lapiak takambang aleh tibo
Kunyah siriah makanlah pinang.

Loroang kapado kasiriahnyo, siriah nan usang tampak hari tampuaknyo bagai kuku balam tagagak gagak kainggok, lantiak bak alang manari, jilongak tiuang katabang, nan tumbuah dibukik batu patah dikaki gunuang nan bungsu dakek ustano paga ruyuang., gagangnyo jawek bajawek ureknyo malingka alam, bungonyo jarang basuo, buah rang ambiak katiruan, samusiam lamo talatak, usah kalayua tambah iduik talatak dalam carano, lorong kapado caranonyo, buatan sariak sungai pua didalam ranah luak agam buatan tukang maso dulu, bukan sarupo tukang kini, nan pandai maukia dalam api nan pandai manggamba dalam aia. Lukisan adat jo limbago adat limbago alam minang, baraok jo daun lamak, lorong kapado dulamaknyo; Buatan nak rang koto gadang, sulam timbua raginyo hilang ajaib dipandang mato, tiok suduik pakai mangkuto itu banamo kabasaran paraok pinang dicarano, lorong kapado kapinangnyo, pinang pinawa lacak panuah duo jo pinang kambang bungo, kalau baadat ateh tumbuah limbago nyoto aleh rupo, nan tumbuah dipuncak gunuang marpati, tingginyo tidak tinggi bana, tingginy o jangkau-jangkauan, pucuak malepai : awan, biru dahannyo dalam kabuik hitam, babungo sapanjang maso babuah musim2-an , musim kutiko kapaguno.

Lorong kapado ka kadaunnyo, pakirim rajo banorulum buatan anak rajo cino sapiah balahan pagaruyuang, amehnyo ameh sa jati ameh mangkuto rajo, panyimpan sadah jo kapua.

Loroang kapado sadahnyo.
Sadahnyo bagai banak balam, putiahnyo bagai kapeh kambang. bukan buatan manusia, bukan buatan urang dunia, buatan anak dewa2 nan diam di-awang2 diateh awan nan babilai.
nan baturab jo ambun pagi babasah jo ambun patang dibali tak ado rang manjua, kalau dimintak dapek sajo, asa lai ado k[illegible]nonyo Sapaliak satahia ameh sakadam sakati urai. harago sabandiang jo nagari.

Lorong kapado kagambianyo nan tumbuah diranah limo pulu dikabun nak rang sarilamak, parintah Datuk gurhano balahan rajo dari siak. Rantiangnyo jawek bajawek, ureknyo malingka alam bapuluah banyak rang mangampo baratuih gadiah nan mangilang, masaknyo tidak kanai api, kanai singgang tarang - bulan.

Lorong kapado timbakaunyo .....

Loroang kapado timbakaunyo, timbakau kambang bandahari, bijonyo dari sirogo, ditanam anak bidodari, turun kaanak puti2 sampai karajo minangkabau nan tumbuah dilereng gunuang dibukik patah sambilan nan kanai singanga paneh pagi kalindungan dipaneh patang, tak ada urang manampuahnyo hanyolah urang tigo luak didalam alam minangkabau.

Lorong kapado kadaunyyo daun pisang sikalek utan nan tumtumbuah didalam rimbo diparak ladang nan tingga dipuncak gunuang marapi didakek aua basurek , disurek ninik nan - batigo, aluihnyo bagai kipeh cino putiahnyo bagai kapeh kambang, nan tidak bisa ditinggakan, sabab banamo bungo-adat; Tasabuik . . ranah sungai pagu, Tarung2 9 koto, kalau baadat alek tumbuah, limbago nyoto ateh rupo ;

Satu salo kaduo kuok
Katigo ranah pangkalan
Kunyah siriah panggánglah rokok
Nak sanang hati sipangkalan

Sakian salam dari kami, pulang maklum bakeh angku.

PIDATO SIRIAH PINANG

Sungguahpun io baduo batigo angku nan taimbau diawa kalam kami nan sapatah disambah ambo nan sabariah sarapek. nyolah angku pangulu nan gadang basa batuah nan cadiak nan tan pandai, cadiak lai buliah kabaguru tan lai buliah kabatanyo artinyolah angku pangulu sayo itu nan tiang adaek sandi dalam payuang panji marawa basa ngawa nagari adaik ka koto hulu aia pimpinan buluah aia, janiah tapian suci la lawik lapeh alam nyo leba minuman kami di nagari, sungguah kini ko nan sado itu ampunlah ambo dek pangulu, pangulu banyak nan sati rang gadang banyak nan batuah, tuangku juo nan kiramaik, indak dibilang diatok hanyolah nan bagala pambilang paatok pamuliakan sambah, sambah pun sayo nan tun ter buko di ati nan amaik suci dimuko nan amaik janiah gayuang malangkah babalabek tukang malukih batiruan kato disabuik di iyasi, lakek lah kato ibaraiknyo kamambuek diateh tubo kanikie ateh pamatang gambia di bao sidu lamak nan dijapuik alah tabao nan dipanggia alah nyo datang tando karajo ka - salamaik, duduak talatak dalam rimbo lai baukia batarawang lapiak takambang aleh tibo kunyah siriah makanlah pinang.

Loroang kapado siriahnyo, siriah nan udang tampak ari, tampuaknyo bagai kuku balam, tagagak-gagak ka hinggok, lantiak bak alng manari, jilongak tiuang katabang, nan tumbuah di - bukik batu patah io dikaki gunuang bungsu dakek istano pagaruyuang, gagangnyo jawek bajawek, ureknyo malingka alam, bungonyo jarang basuo rang ambiak katiruan, samusim lamo talatak sataun dalam gulungan usah kalayua tambah iduik, ta - latak dalam carano, loroang kapado caranonyo buatan sariak sungai pua didalam ranah luak agam buatan tukang maso dulu bukan sarupo tukang kini nan pandai maukia dengan api nan pandai manggamba dalam aia, lukisan adaik jo limbago adaik limbago alam minang, baraok jo daun lamak, loroang kapado dulamaknyo buatan nak rang koto gadang sulam timbua raginyo ilang, ajaib dipandang mato tiok suduik pakai mangkuto, itu banamo kabasaran paraok pinang di carano.

Loroang kapado ke pinangnyo, pinang pinawa lacak panuah duo jo pinang kambang bungo kalau baadaik ateh tumbuah limbago nyato ateh rupo dan tumbuah di gunuang marapati tingginyo tidak tinggi bana. Tingginyo jangkau jangkauan pucuak malepai awan biru dahannyo dikabuik itam babungo sapanjang maso babuah musim-musiaman. Musim kutiko kapaguno

Lorong kapado ka handannyo, handan nan dari banuaruhun buatan anak rajo cino, sapiah balahan pagaruyuang, tuangan ameh campuran, campuran ameh jo suaso panyimpan sadah jo kapua. Loroang kapado ka sadahnyo, sadahnyo bagai banak balam, putiah sarupo kapeh kambang bukan buatan manusia bukan buatan urang dunie. Buatan anak bido dari nan diam di awang diateh awan nan bajampie nan baturok jo ambun pagi nan babasah jo ambun patang dibali tak ado urang manjua dimintak tak ado urang manaruah; sapalik sa tai ameh sa kadan sa kati urai arago sabandiang jo nagari, loroang kapado ka gambienyo, nan tumbuah diranah limau puluah parentah Dt. Gurhano balahan rajo dari siak, rantiangnyo jawek bajawek, ureknyo malingka alam bapuluah banyak urang mangampo, baratuih gadiah nan mangilang masaknyo tidak kanai api kanai singanga tarang bulan, loroang kapado timbakaunyo, timbakau kampung banda hari, bisonyo dari sirugo, ditanam anak bido dari, turun ka anak puti2 sampai karajo minang kabau nan tumbuah di lereang gunuang di bukiek patah sambilan nan kanai singanga paneh pagi, lindungan di paneh patang tak ado urang manyimpannyo, hanyolah urang tigo luak parentah rajo minang kabau

Loroang kapado ka daunnyo, daun pisang si kalek utan nan tumbuah di rimbo rago di parak ladang nan tingga di - puncak gunuang marapi, di dakek ana basurek, disurek ninik nan batigo aluihnyo bagai kipeh cino putiah sarupo kapeh kambang nan tidak bisa ditinggakan sabab karano bungo adaik.

Namun baitu nyo lai kini lah talayang siriah katangah siriah didalam kapia basuji, basuji balipek ampek sadah jo gambia panyudahi.

Tasabuik salo dengan kuok
Katigo ranah pangkalan

Kunyah siriah panggang rokok
Nak sanang hati sipangkalan.

Para jilid ke II akan kita bicarakan Pasambahan Kato Secara Mendalam Adat dan Sejarah alam Minang.-

TERIMA KASIH.-

==========ooOoo==========

NAP	Tanggal harus dikembalikan	Telah dikembalikan tanggal

PERPUSTAKAAN BALAI BAHASA PADANG

Pengarang : Ch. Bungsu, Karani M...
Judul : Minang dengan Adatnya
:
Call No. :
NIB : 5896/H/2001/M:1(1)

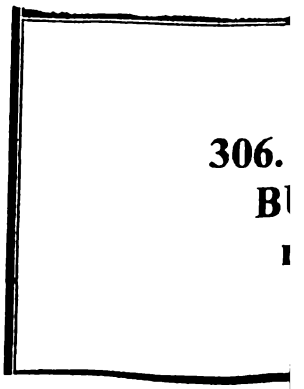
306.
B
I